



MANAGEMENT OF PRAJA'S READING CULTURE DEVELOPMENT THROUGH WEBSITE MEDIA PROMOTION AT THE CAMPUS LIBRARY OF INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI JATINANGOR

MANAJEMEN PEMBINAAN BUDAYA BACA PRAJA MELALUI PROMOSI MEDIA WEBSITE DI PERPUSTAKAAN KAMPUS INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI JATINANGOR

Annisa Susinta
Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor, Indonesia.

ABSTRACT

Management of reading culture development starts from reading - thinking - writing activities. The use of websites can take advantage of librarians to encourage interest in reading and writing for users. The librarian's task is to act as a driving force for collaborative innovation in literacy creation in the use of libraries in the form of a reading fondness movement. This article aims to describe the function of reading culture management through the promotion of media websites and IPDN digital library catalogs. The method used in this research is a qualitative method with literature study and direct observation. Using an interdisciplinary scientific approach. The results of the study found that librarians as literacy drivers and university libraries that facilitated the movement of reading fondness played a very important role in supporting the reading culture of students/users in maximizing library utilization by promoting through websites that display attractive websites, online journal portals, kubuku applications, and ebsco used to attract readers to be interested in reading

ABSTRAK

Manajemen pembinaan budaya baca dimulai dari kegiatan membaca – berpikir – menulis. Penggunaan website dapat dimanfaatkan pustakawan untuk mendorong minat baca dan menulis bagi user. Tugas pustakawan sebagai penggerak melakukan kolaborasi inovasi kreasi literasi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam bentuk gerakan gemar membaca. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen budaya baca melalui promosi media website dan katalog digital perpustakaan IPDN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur dan observasi langsung. Menggunakan pendekatan interdisipliner keilmuan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pustakawan sebagai penggerak literasi dan perpustakaan perguruan tinggi yang memfasilitasi gerakan gemar membaca sangat berperan dalam mendukung budaya baca praja/pemustaka dalam memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dengan promosi melalui website menampilkan tampilan website yang menarik portal jurnal online, tampilan aplikasi kubuku, dan ebsco digunakan untuk menarik pemustaka agar tertarik membaca.

Literature Study
Studi Literature

INFO ARTICLE

Received: February 2022
Accepted: April 2022
Published: June 2022

Correspondence:
Annisa Susinta
Email: susintaaworld26@gmail.com

Keywords:
*Reading Culture,
Reading, Librarian*

Kata Kunci:
Budaya Baca, Membaca,
Pustakawan.



Copyright © Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga. Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)

PENDAHULUAN

Meningkatkan minat baca masyarakat merupakan salah satu agenda “prioritas nasional” dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN). Pembukaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007: “Untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat, perlu ditumbuh kembangkan budaya baca melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi tertulis.” Karya, barang cetakan, dan/atau arsip pekerjaan yang telah dilakukan. Perpres 2019 tentang Pelaporan dan Evaluasi Tata Pemerintahan Kota Perpres No 13: Salah satu indikator kinerja utama operasional pemerintah di bidang perpustakaan adalah Tingkat Kegemaran Membaca (TKGM). Kegemaran membaca adalah kebiasaan atau perilaku yang senang menambah informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca.

Budaya membaca merupakan syarat esensial masyarakat yang berorientasi pada informasi, yang merupakan ciri masyarakat modern. Pasti ada orang di negara maju yang lebih memilih untuk terus membaca dan belajar. Masyarakat dengan budaya membaca akan meningkatkan harkat dan martabat negara sehingga mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang “pesat” (Prianto, 2020) di era globalisasi. (Yohamintin. et al., 2021) menyatakan: “Berdasarkan studi empiris yang dilakukan, pemahaman membaca internasional siswa Indonesia masih lemah. Ini berdasarkan tes yang dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011.”

Rencana Strategis Perpustakaan Nasional 2020-2024 meningkatnya literasi dan preferensi membaca masyarakat ditandai dengan perkembangan literasi dan peningkatan indeks preferensi membaca. Manfaat literasi: angka kemiskinan menurun, angka kematian rendah, ekonomi lebih kuat, partisipasi

masyarakat tinggi, kesejahteraan diri meningkat.(Kementerian PPN/Bapennas dalam Adin Bondar., 2021). Hasil analisis data kajian kegemaran membaca berdasarkan format bahan bacaan yaitu pertama, bahan kertas (buku, majalah, koran, dan lain-lain) sebesar 32,5%. Kedua, bahan digital (e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dan lain-lain) sebesar 44,25%. Ketiga, bahan audio/visual (rekaman suara, video, film, dan lain-lain) sebesar 23,25%. Nilai tingkat gemar membaca sebesar 66,7% masuk kategori tinggi. (Perpustakaan Nasional., 2021).

Menurut APJII (2021) dalam artikel Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet menyebutkan bahwa 196 juta penduduk atau 73,7 persen dari populasi terjangkau internet. Kendati demikian, ada sekitar 70 juta penduduk yang justru belum mendapatkan akses internet. Data menunjukkan terdapat 12.000 lebih desa belum memiliki akses internet, sementara 42.000 desa lainnya perlu ditingkatkan akses internetnya. Kemajuan nasional sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) nasional. Talenta yang berkualitas menjadi salah satu aset terpenting bagi pembangunan suatu negara dalam hal pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan karakter bangsa.

Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional dalam suatu sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Pasal 4 Tentang Perpustakaan) berbunyi, perpustakaan bertujuan untuk melayani pengguna, meningkatkan kecintaan membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk membentuk kehidupan masyarakat. (UU No. 23/2014 (Pasal 12 Poin (2). Dari perspektif menumbuhkan kecintaan membaca, ini dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat. (Undang-Undang Republik

Indonesia No 43 Tahun 2007 Pasal 48) sebagaimana disebutkan pada ayat (1), pembinaan kegemaran membaca dalam keluarga digalakkan melalui buku-buku murah berkualitas oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Pengembangan preferensi membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses belajar. Pengembangan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara sederhana, terjangkau, murah, dan bermutu dengan menyediakan fasilitas perpustakaan di tempat-tempat umum.

Survei PISA menunjukkan bahwa tingkat melek huruf Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia. Nilai untuk membaca pada tahun 2018 adalah 371 nilai ini mengalami penurunan dibanding tes yang dilakukan tahun 2015 dimana membaca meraih skor 397. Data OECD menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara, dengan kata lain enam peringkat terbawah (2015). Ada dua cara yang berbeda untuk meneliti peran minat dalam membaca. Menurut Siswati (2010) satu pendekatan berfokus pada efek dari pilihan individu, yaitu, bagaimana minat berprasangka mempengaruhi kemampuan seseorang. Mereka yang tertarik pada aktivitas seperti membaca, mereka yang memiliki ketertarikan yang besar ketika dihadapkan pada sebuah buku, segala perhatian, rasa syukur, dan ingatan terhadap aktivitas membaca konten atau objek yang diminati, Dengan kata lain, beralih ke minat. Dengan bahan stimulan yang mempengaruhi kemampuan individu. Pendekatan ini berfokus pada faktor situasional yang memengaruhi minat membaca. Salah satu upaya promosi dapat dilakukan melalui media sosial. Penelitian yang pernah dilakukan adalah *Marketing Academic Library Information Services Using Social Media* oleh (AlAwadhi & Al-Daihani, 2018) menunjukkan pemasaran melalui media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan jaringan komunikasi dimana pengguna dan non-pengguna dapat berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan media promosi yang digunakan di Perpustakaan kampus IPDN Jatinangor menggunakan media website, serta melalui media sosial. Menurut Susanto & Asmira (2017) media periklanan sebagai sarana memperkenalkan, dengan kata lain, mempromosikan suatu produk. Media periklanan perlu mencapai tujuan yang maksimal. Artinya, memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada kelompok sasaran yang direncanakan. Begitu pula dalam promosi yang dilakukan perpustakaan IPDN, pemilihan media yang tepat akan meningkatkan jumlah pengguna yang menggunakan e-book. Promosi perpustakaan adalah kegiatan pengenalan sosialisasi mengenai dunia perpustakaan. Penggunaan website bisa dijadikan alat menarik user/pemustaka. Menurut Asdam (2015) mengatakan, tujuan dari promosi perpustakaan ini sebagai berikut: Informasi pengguna layanan dan program kegiatan di perpustakaan; Generasi minat dan keinginan pengguna untuk perpustakaan dan layanan mereka; Menjaga kesadaran pengguna jasa perpustakaan; Tingkatkan penggunaan perpustakaan.

Pengelola perpustakaan universitas dapat menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca mereka. Artinya, (1) Meningkatkan fasilitas dan karakteristik layanan perpustakaan (Siregar, 2004); (2) Meningkatkan desain internal perpustakaan dan keutuhan koleksi, serta kerjasama yang baik antara pustakawan dan pengajar (Kasiyun, 2005); (3) Menyediakan berbagai koleksi/karya yang bersifat informasi suara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecintaan membaca (Fuad. et al., 2017). Pustakawan harus menyediakan bahan ajar, hiburan, bacaan dan karya sastra yang bebas dari unsur pornografi dan SARA (Nashihuddin, 2017).

TINJUAN PUSTAKA

1. Manajemen Pembinaan

Menurut Suwanto (2017), manajemen berarti secara efektif dan efisien menggunakan sumber daya manusia, informasi dan sistem untuk mencapai tujuan serta merencanakan dan mengatur kegiatan lembaga. Proses

menggerakkan dan mengawasi. Manajemen perpustakaan mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Ciri-ciri tersebut didasarkan pada teori Terry (Suwanto, 2009) yang meliputi manajemen proses berbasis sekolah. Pengorganisasian, pergerakan, dan pemantauan, atau yang biasa disebut dengan POAC (*Planning, Organization, Operation, and Control*). Literasi membaca berkaitan dengan motivasi, sikap, dan perilaku.(Pratiwi, 2021).

2. Budaya Baca

Kebudayaan meliputi gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas, yang turut mempengaruhi perilaku membaca. Dalam hal ini, budaya diartikan sebagai kebiasaan membaca atau upaya mengembangkan kebiasaan (Miller dan McKenna, 2016). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai, kesempatan literasi, dan perpustakaan layak yang mendukung budaya membaca, akses terhadap Teknologi Informasi (TI). (UNESCO Institute for Lifelong Learning, 2017: 18). Indeks pembangunan literasi masyarakat merupakan bagian dari upaya formulasi kebijakan, serta pengembangan dan pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia. (Ariestonandri., 2021) menyatakan: Tujuan strategis Perpustakaan adalah berkembangnya literasi dan kecintaan membaca pada masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya indeks perkembangan literasi dan kecintaan membaca. Tujuan pengembangan adalah untuk memperkuat budaya literasi, inovasi dan kreativitas dengan memanfaatkan perpustakaan untuk mewujudkan masyarakat belajar sepanjang hayat.

Unsur pembangunan literasi masyarakat yaitu: pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi perpustakaan, ketercukupan energi perpustakaan, tingkat kunjungan pemustaka per hari, perpustakaan yg berstandar SNP,

keterlibatan masyarakat pada aktivitas perpustakaan, anggota perpustakaan. (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).

3. Promosi Melalui Media Website

Promosi adalah kegiatan dalam mengkomunikasikan keunggulan suatu produk atau layanan untuk mengajak pengguna yang menjadi target agar menggunakan produk tersebut. (Kotler & Armstrong, 2016). Promosi perpustakaan dilakukan sebagai upaya mengkomunikasikan dan meningkatkan kesadaran pengguna terhadap keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat. (Iryanti & Rahman, 2019).

Sukarno (2017) mengatakan, “promosi” perpustakaan adalah kegiatan memperkenalkan Perpustakaan dari segi fasilitas, kumpulan jenis layanan, dan manfaat yang dapat diakses oleh semua pengguna perpustakaan secara detail. Tujuan dari promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pengguna, merangsang minat membaca, dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebaik-baiknya. Sedangkan (Sukirno., 2016) mengatakan, tujuan promosi perpustakaan adalah:

- a. Pengenalan “fungsi perpustakaan untuk komunitas pengguna”.
- b. Menumbuhkan “ketertarikan membaca”, memanfaatkan koleksi perpustakaan, dan mendorong lebih banyak orang untuk menikmati “membaca”.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan layanan perpustakaan dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang “menggunakannya dan mendukung kegiatan perpustakaan”.
- d. Mempromosikan “slogan”.

Menurut survei tahun 2015 oleh Global Research Institute GFK dan Indonesia Digital Association (IDA), 96% konsumsi berita melalui media online dan hanya 4% berita dari media cetak (surat kabar). Dari tabel 1 di bawah ini, kita dapat melihat bahwa

detik.com memiliki 6.676.788 page view setiap hari, dengan rata-rata pembaca Indonesia di atas 90% di setiap portal berita.

Tabel 1 Statistik dan Pageviews Harian Situs Berita Online di Indonesia

<i>News Site</i>	<i>Last Scanned</i>	<i>Daily Visitors</i>	<i>Daily Pageviews</i>
Detik.com	8 September 2016	1.125.900	6.676.788
Kompas.com	3 September 2016	646.654	3.039.274
Liputan6.com	3 September 2016	598.784	1.880.183
Tribunnews.com	3 September 2016	461.732	2.622.642
Merdeka.com	3 September 2016	335.587	1.281.943
Viva.co.id	3 September 2016	254.429	859.970
Okezone.com	3 September 2016	247.239	998.847
Tempo.co	8 September 2016	199.883	635.630
Republika.co.id	2 September 2016	178.784	561.384
Suara.com	7 September 2016	129.426	336.510

Data Source: (Website Informer., 2006)

METODOLOGI

Metode penulisan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan dan observasi langsung (Pawito, 2007; Zelkr, 2017). Peneliti mengumpulkan beragam literatur dalam bentuk buku, buku teks, dan publikasi jurnal tentang topik penelitian. Berdasarkan literatur yang dikumpulkan, penulis memutuskan mengembangkan ide untuk membangun buku harian ini. (Pendit, 2003).

Data dikumpulkan untuk 12 bulan, dari Januari 2021 hingga Desember 2021. Pemanfaatan media sosial milik perpustakaan IPDN sudah diamati secara online. Secara khusus, hanya situs web media yang dibahas dalam survei ini. Peneliti mengamati link akun website yang dimiliki oleh website perpustakaan IPDN <https://ipdn.ac.id/percepatanipdn/home/prakata/profile>. Apa yang dilakukan oleh perpustakaan dan pengguna internet, dalam hal ini pengguna melalui akun website.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor dalam mendukung budaya baca mahasiswa/praja yang dipromosikan melalui website perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Sirkulasi

Layanan sewa, perpanjangan, pengembalian untuk buku dan koleksi lainnya. Secara khusus, bahan referensi, laporan akhir, disertasi, makalah penelitian, manuskrip publikasi, CD/DVD, multimedia, dan buku/ majalah/ majalah bertanda C (reservasi) tidak akan disewakan.

2) Keanggotaan

Menyediakan pendaftaran keanggotaan dan pembaruan keanggotaan

3) Multimedia

Perpustakaan melayani pengguna yang hendak memanfaatkan koleksi e-book yang bisa di download secara mandiri melalui gadget pada www.kubuku.id/download/digilib-praja/, yang dapat diakses secara gratis. Koleksi e-book perpustakaan IPDN berasal dari pembelian dan sumbangan pemustaka. Sumbangan e-book dari pemustaka tersedia pada aplikasi Digilib Praja. Sedangkan e-book yang berasal dari pembelian <http://er.elib.ipdn.ac.id/> user: ipdnmember password: member123

4) Internet

Tersedia fasilitas akses internet dan hotspot WIFI melalui handphone maupun laptop pengguna

5) Bimbingan Pengguna

Membantu pengguna yang belum mengenal fasilitas teknologi informasi yang ada di perpustakaan.

6) E-Journal

Perpustakaan memfasilitasi penelusuran jurnal online yang bisa diakses secara gratis.

7) Digital Library

Perpustakaan membantu pengguna mengakses koleksi digital (laporan akhir, skripsi, tesis, disertasi).

8) Pengelolaan aplikasi e-book perpustakaan www.kubuku.id/download/digilib-praja

Menurut Simarmata dalam Arifin (2016) salah satu elemen yang paling banyak digunakan di internet adalah World Wide Web, bersama dengan kemampuan e-mail. Sekarang lebih dikenal sebagai www atau web atau situs web. Web adalah sistem informasi dalam teks, gambar, dan format audio yang disimpan di server web internet yang ditampilkan dalam format hypertext.

Kondisi pandemic covid-19 sangat mempengaruhi jumlah kunjungan pemustaka meskipun promosi melalui media website terus digencarkan. Pada tabel 2 terlihat presentase kunjungan praja tahun 2021 yaitu, Praja angkatan 20 sebesar 0.74%, Praja angkatan 27 sebesar 0.37%, Praja angkatan 29 sebesar 0.25%, Praja angkatan 30 sebesar 11.52%, Praja angkatan 31 sebesar 1.49%, staff/ civitas akademika sebesar 0.87%. dan presentase yang paling rendah ada di Praja angkatan 24 dan angkatan 25 sebesar 0.12% serta presentase yang paling tinggi yaitu Praja angkatan 28 sebesar 84.51%.

Gambar 1 Perpustakaan IPDN



Sumber: <https://lib.ipdn.ac.id>

Tabel 2. Laporan Jumlah Kunjungan Anggota Perpustakaan Tahun 2021

BULAN	PRAJA ANGKATAN								STAF	JUMLAH
	20	24	25	27	28	29	30	31		
Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
Maret	0	0	0	0	5	0	30	5	1	41
April	6	0	0	3	364	2	23	4	2	404
Mei	0	1	1	0	313	0	38	3	4	360
Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	6	1	1	3	682	2	93	12	7	807
Presentase	0.74%	0.12%	0.12%	0.37%	84,51%	0.25%	11.52%	1.49%	0.87%	

Sumber: Data Perpustakaan Pusat 2022

Berikut adalah beberapa usaha perpustakaan untuk mendorong budaya baca praja dalam meningkatkan literasi dan budaya baca pemustaka, antara lain:

1. Menanamkan Budaya Membaca

Institusi pendidikan, keluarga dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan minat baca praja. Pengajar dan pustakawan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca praja/mahasiswa. Untuk meningkatkan minat baca, pendidik dan pustakawan harus memiliki minat baca yang tinggi. Pustakawan harus mampu mengajar dan menginstruksikan pengguna. Menuntut ilmu berarti banyak membaca. Membaca membuka jendela dunia bagi pemikiran sosial kita untuk beranjak dari kemiskinan menuju kehidupan berkecukupan. (Sularso, 2020). Sedangkan menurut Dewi & Rustiarini (2021), faktor-faktor yang harus dipenuhi untuk menumbuhkan budaya baca di masyarakat: 1) kemampuan membaca, 2) ketersediaan bahan bacaan, 3) promosi atau peningkatan kebiasaan membaca bacaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan literasi informasi adalah pelatihan pencarian sumber daya. Pelatihan Perpustakaan IPDN Jatinangor dalam mencari sumber berupa pencarian jurnal Ebsco dan e-book Kubuku. Membaca adalah syarat mutlak untuk kemajuan dan keunggulan. Membangun budaya membaca serta menyediakan buku dan ruang baca. Selain itu, pengembangan budaya membaca harus menyentuh kegiatan yang mengubah perilaku, pemikiran, dan budaya masyarakat yang semula tidak suka membaca menjadi gemar membaca dan menyukai buku. Dari situlah kreativitas lahir, proses transfer pengetahuan berlangsung, dan berkembang.

Menanamkan budaya baca pada mahasiswa/praja di kampus IPDN maka

perpustakaan mendorong menyediakan layanan:

- Jam Pelayanan
- Keanggotaan
- Layanan Sirkulasi
- Layanan Referensi
- Layanan Laporan Akhir
- Layanan e-Resources

Portal jurnal online (e-journal) IPDN yang disediakan lembaga yaitu: Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau, Transformasi Jurnal Manajemen Pemerintahan, Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, International Journal of Kybernology, J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), Jurnal Konstituen, Jurnal Manajemen Pembangunan, International Journal of Governmental Studies and Humanities, Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, Jurnal MP (Manajemen Pemerintahan), Jurnal Keuangan Daerah, Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur), Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Jurnal Politer, Media Manajemen Aparatur, Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP), Jurnal Paliangga Praja (JPP), Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment, Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, Jurnal Kebijakan Pemerintahan, Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan, Jurnal Media Birokrasi, Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, Indonesian Journal of Librarianship, Jurnal Dukcapil (Kependudukan dan Catatan Sipil), JE & KP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik), Jurnal Politikologi, Jurnal MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), Jurnal Registratie, Jurnal Keuangan Publik, Jurnal Otonomi & Keuangan Daerah, Jurnal Tata Pamong, International Journal of Public Affairs.

2. Melakukan Kolaborasi Inovasi Kreasi Literasi

Tantangan baru bagi teknologi informasi, khususnya bagi para informan, adalah penyebaran informasi yang cepat, akurat, dan mendunia. Ini dapat dicapai menggunakan perpustakaan digital atau perpustakaan digital yang terhubung ke jaringan komputer. Perpustakaan digital adalah sistem yang memfasilitasi akses informasi dalam bentuk digital dan memiliki staf dengan keterampilan khusus untuk menyebarkan informasi melalui internet. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan literasi informasi adalah pelatihan pencarian sumber daya. Pelatihan Perpustakaan IPDN Jatinangor tentang pencarian sumber dengan mencari jurnal Ebsco dan e-book Kubuku.

3. Memaksimalkan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Bentuk Gerakan Gemar Membaca

Hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil, pengembangan karakter membaca dalam budaya sekolah kedinasan Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor. Elemen-elemen Membaca di Era Digital: (Kurniasih, 2017)

1) Konsep Membaca

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah keterampilan berbahasa dengan memahami teks dengan tujuan untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, hiburan dan pengembangan diri.

2) Perkembangan Teknologi

Teknologi internet telah berkembang sejak tahun 1960-an, TIK masih sangat terbatas, dan kertas (buku cetak) tetap menjadi media bacaan utama. Dengan lahirnya GeoCities pada tahun 1995, teknologi situs web telah berkembang. Pendek kata, dengan adanya media digital, ragam media

informasi dan media bacaan semakin bertambah. Pada tahun 2004, Google mengumumkan "Google Print". Ini kemudian berkembang menjadi "Buku Google". Ini adalah layanan pencarian teks lengkap yang memungkinkan Google untuk mencari buku dan majalah digital (pindaian) secara digital dan mudah dalam kemitraan dengan banyak penerbit di seluruh dunia. Layanan dan e-book perpustakaan digital semakin berkembang. Masyarakat cenderung mendapatkan informasi dengan cepat dari berbagai sumber, terutama setelah pesatnya pertumbuhan media sosial di tahun 2000-an.

3) Karakteristik Masyarakat di Era Digital

Pembangunan negara mencerminkan keinginan untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, dan untuk mengembangkan kehidupan rakyat dan berjalannya negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pada hakikatnya, perkembangan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat merupakan indikator dan barometer perkembangan masyarakat informasi. Artinya, masyarakat yang membutuhkan ketersediaan akses dan informasi sederhana dalam kehidupannya. Informasi tersebut dapat terpenuhi dengan tepat jika perpustakaan berfungsi dengan baik dan dikelola secara profesional dan proporsional (Susinta & Anggraeni, 2022: 93-94)

4) Membaca sebagai Kegiatan Sosial

Literasi membaca mengacu pada kemampuan memahami teks bacaan secara analitis, kritis, dan reflektif, termasuk yang berkaitan dengan motif, sikap, dan perilaku (Pratiwi, 2021). Salah satu dari enam keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah literasi (Saryono,

2017). Membaca dan menulis adalah bentuk literasi paling awal yang diketahui dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya dikategorikan sebagai literasi fungsional yang berperan, berkorelasi, dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

5) Perilaku Membaca di Era Digital

Menurut Liu pada tahun 2005 dalam Saptaastuti (2018) menyatakan proses aktivitas membaca di era digital sebagai berikut:

a. *Screen Based Reading*

Perilaku pengguna informasi ditandai dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan browsing, scanning, keyword spotting, on-time reading, nonlinear reading, yang lebih selektif.

b. *Browsing/Scanning*

Aktivitas pencarian informasi untuk rujukan pembuatan karya ilmiah tidak hanya mengandalkan pada literatur yang ada, tetapi dituntut untuk dapat membaca ikhtisar (sekilas) untuk mendapatkan gambaran (skimming) informasi ilmiah dalam artikel dan buku. (Everland & Dunwoody, 2001) mengatakan bahwa, Orang cenderung hanya membaca bagian pertama dari teks, yang menyediakan cara yang efektif untuk menyaring beberapa informasi. Tetapi sekali lagi, pemindaian sebenarnya mengurangi pembelajaran seseorang. Akses informasi dengan cara skimming maupun scanning telah menjadi tren bagi pengguna media digital.

c. *Keyword Spotting*

Proses deteksi yang dilakukan dengan mencocokkan setiap kata pada teks masukkan terhadap sejumlah kata kunci sebagai salah satu upaya untuk mengatasi banyaknya informasi yang diperoleh di Web.

d. *One-time Reading dan Selective Reading*

Masyarakat akan cenderung memproses sejumlah besar informasi lebih selektif, karena ketidakmampuan untuk memberikan perhatian pada setiap informasi digital yang tersedia di internet. Pembaca perlu mengalokasikan perhatian secara lebih selektif dalam proses pencarian informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan.

e. Peningkatan *Nonlinear Reading* dan Penurunan Perhatian

Nonlinear reading adalah aktivitas membaca yang dilakukan tidak berurutan dari satu baris ke baris berikutnya, halaman per halaman, tetapi membaca yang ini dilakukan dengan melompat ke beberapa tautan berbeda, mendapatkan beberapa informasi, dan kemudian pindah ke tautan lain. Pada dokumen tercetak, pengarang menentukan aturan dimana ide tersebut dipresentasikan melalui teks. Sedangkan di hypertext, pengarang memberikan pilihan kepada pembaca untuk memilih link yang diinginkan. Melalui *hypertext*, memungkinkan proses membaca dilakukan secara nonlinear. Kondisi tersebut juga mengakibatkan penurunan perhatian (*sustained attention*) pembaca terhadap suatu teks, mengingat suatu halaman atau link akan berkompetensi untuk merebut perhatian dari pembaca.

f. Penurunan *In-Depth* dan *Concentrated Reading*

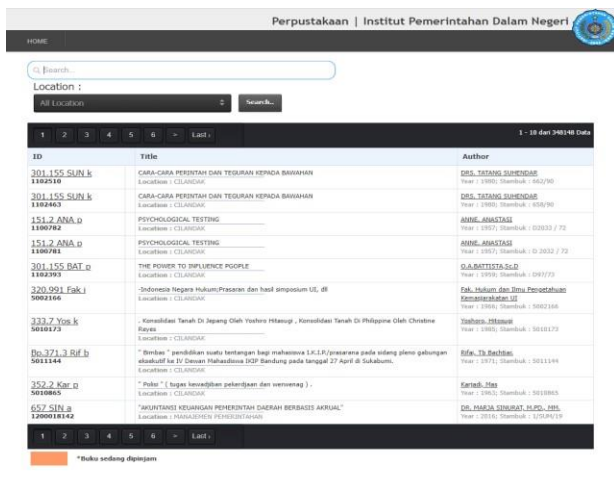
Kedalaman dan konsentrasi membaca media cetak dan media digital, tentunya berbeda. Pada saat membaca teks media digital, konsentrasi akan terganggu oleh aktivitas lain (misal, membuka facebook, email, dan lain-lain), ketika banyak windows yang terbuka, akan mempengaruhi pembaca mengakses

windows tersebut dan mempengaruhi konsentrasi membaca teks.

g. Anotasi dan *Highlighting*

Melakukan anotasi dan *highlighting* ketika membaca adalah aktifitas umum yang tidak hanya dilakukan pada dokumen cetak tetapi juga digital. Proses cetak pada dokumen digital dilakukan untuk bisa melakukan anotasi pada dokumen tersebut.

Gambar 2 Promosi Buku Pada Katalog Website Perpustakaan IPDN



Sumber:
www.elib.ipdn.ac.id/katalog/index.php/home/search

Perpustakaan IPDN memiliki koleksi yang beragam kurang lebih 13.743 buku dan buku referensi (hukum, kamus, ensiklopedia, buku pegangan, jurnal, majalah, risalah) dengan total oplah sekitar 72.457. Selain itu, perpustakaan memiliki koleksi laporan akhir, makalah, makalah penelitian, manuskrip publikasi, foto, CD/DVD, serta koleksi buku/majalah/majalah berlabel C (Reservasi). Menurut Hartyatni (2018), sejak tahun 2003, perkembangan budaya literasi (literasi dan matematika) telah ada dalam sistem pendidikan Indonesia, dan sebagai salah satu

pengelola mutu layanan pendidikan, kualitas layanan pendidikan ditingkatkan.

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Dampak negatif bagi pengguna adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk e-book di aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget daripada membuka buku. Maka pembinaan budaya baca praja melalui promosi media website dinilai cocok diterapkan di perpustakaan kampus IPDN Jatinangor dengan adanya peningkatan sarana membaca seperti koleksi buku, jurnal, e-journal dan e-book serta majalah/koran.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan upaya peningkatan budaya membaca praja, pustakawan sebagai penggerak literasi harus mampu menjadi seorang pendidik. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk merangsang minat membaca pemustaka dengan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca. Hasil Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Maulana et al., 2019) yang menyatakan proses pembinaan minat baca masyarakat yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat dan pihak karang taruna di wilayah tersebut.

Promosi perpustakaan kampus IPDN Jatinangor melalui website menampilkan tampilan website yang menarik, seperti portal jurnal online (e-journal), tampilan aplikasi kubuku, dan ebsco yang dapat digunakan agar pemustaka tertarik untuk membaca. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslimin., 2018) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca guna menumbuhkan budaya literasi, salah satu strategi penyediaan sarana perpustakaan desa

adalah berbasis teknologi informasi. Berikut adalah beberapa usaha perpustakaan untuk mendorong budaya baca praja dalam meningkatkan literasi dan budaya baca pemustaka, yaitu:

1. Menanamkan budaya baca
2. Melakukan kolaborasi inovasi kreasi literasi
3. Memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam bentuk gerakan gemar membaca

DAFTAR PUSTAKA

- AlAwadhi, S., & Al-Daihani, S. M. (2018). Marketing Academic Library Information Services Using Social Media. *Library Management*. <https://doi.org/10.1108/LM-12-2017-0132>
- Asdam, B. (2015). Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan. *Jupiter.*, Vol. 1, No. 1. XIV N, pp., 32-37.
- APJI (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2021). Asosiasi Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet. Buletin APJI. Vol.79.
- Dewi, N. K. C., & Rustiarini, N. W. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, Volume 3, Nomor 1. pp., 8-15. pp., 8-15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Frauke, Z. (2016). *Analyzing Social Media Data and Other Data Sources: A Methodological Overview*. In *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods*, eds. SAGE Publications. <https://dx.doi.org/10.4135/9781473983847.n23>
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, Vol. 1, No. 1, pp., 66–70. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Fuad., Anis., Priyanto., I. F., & Donni Zuliyanto. (2017). *Pustakawan Berperan dalam Menyajikan Informasi Sehat*. Makalah Seminar Perpustakaan Sebagai Gerbang Informasi Sehat. Universitas Gadjah Mada.
- Hartyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan 12345. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD.*, Volume 6, Nomor 1 April. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5906>
- Iryanti, Y. S., & Rahman, M. A. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Twitter di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev. *EduLib Journal of Library and Information Science.*, Vol. 9 (2), pp., 128-143. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i2.17763>
- Kasiyun, S. (2005). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, No.1.
- Kementerian PPN/ Bapennas dalam Adin Bondar. (2010). Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Bidang Perpustakaan. *World Report: Issue of Literacy & ITS Consequences.*
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing (Sixteenth)*. England: Pearson.
- Kurniasih, N. (2017). Kebiasaan Membaca di Era Digital: Benarkah Masyarakat Indonesia Tidak Gemar Membaca? Reading Habit in Digital Era: Indonesian People do not Like Reading, is it True? [https://Worldcultureforum-Bali.Org/Reading-Habit-in-Digital-Era-Indonesian-People-Do-Not-like-Reading/\(26 September 2016\)](https://Worldcultureforum-Bali.Org/Reading-Habit-in-Digital-Era-Indonesian-People-Do-Not-like-Reading/(26%20September%202016)). <https://doi.org/10.31227/osf.io/ga36m>
- Liu, Z. (2005). Reading behavior in the digital environment. *Journal*, 61(6), 700. <https://doi.org/10.1108/00220410510632040>
- Maulana, A., Ratna S, A., Dienussalam, D., Rahakbauw, F. N., & Haryadi, G. (2019). Peran Rumah Baca Ceger Membaca Dalam Minat Baca Di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 24 September*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasket>

- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan, Th. XXXVII*, pp., 107-118. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/17141/pdf>
- Nashihuddin, W. (2017). *Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax di Masyarakat*. <https://www.researchgate.net/publication/313859853>
- OECD. (2015). *PISA 2015 Results in Focus*. In *OECD Publisher*. <https://doi.org/10.1596/28293>
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi Dan Metodologi*. JIP_FSUI.
- Perpustakaan Nasional. (2021). *Kegiatan Bimbingan Teknis Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan. (Pada Rabu 22 Desember 2021)*. https://drive.google.com/drive/folders/1Qo5fy_LisiNhHCAVA2mIlyVkgp1g725?usp=sharing
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan., (2010).
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH, Volume 3 Nomor 1*, pp., 27-48. E-ISSN 2722-7294
- Prianto, J. S. (2020). Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(1)*, pp., 01-20. ISSN: 0853-1544
- Prima Ariestonandri. (2021). *Bimbingan Teknis Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan 2021; Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*.
- Saptaastuti, R. R. (2018). Dampak Pemanfaatan Internet Pada Minat dan Cara Membaca. *Media Pustaka., Vol. XXVI, No.1*, Periode Januari-Juni 2018. pp., 18-22.
- Saryono, D. dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional.*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 2.
- Simarmata, J. (2010). *Rekayasa Web*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siregar, A. R. (2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Siswati. (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro., Vol. 8, No. 2*, pp., 124-134. <https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.124-134>
- Sukarno, L. G. (2017). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro. *Media Pustakawan., Vol 24, No. 4*. <https://doi.org/10.37014/medpus.v24i4.526>
- Sukirno. (2016). Optimalisasi Web untuk Promosi Perpustakaan. *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan., Vol 8, No 2*, pp., 246-258. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i2.679>
- Sularso, P. (2020). *Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa*. https://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42
- Susanto, A., & Asmira. (2017). Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Informasi Menggunakan Metode Web Engineering. *Simkom., Vol. 2, No. 3*, pp., 9-17. <https://doi.org/10.51717/simkom.v2i3.23>
- Susinta, A., & Anggraeni, R. D. (2022). *Agile Governance Menuju Ke Pemimpinan Karismatik, Fungsional dan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Pustakawan*. Bandung: CV. Pustaka Rahmat.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA., Volume 1 Nomor 1*.

<https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>

UU No. 23/2014 (Pasal 12 poin (2)).

Yohamintin., Gumala, Y., Pratiwi, V., & Awiria. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan

Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, Vol. 4 No. 2, Hal., 234-243.

<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10267.g4949>